

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2018-2021**

**Eni Widiyawati<sup>1</sup>, Maralus Samosir<sup>2</sup>, Malem Ukur Simangunsong<sup>3</sup>**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta<sup>1,2</sup>

**ABSTRACT**

This study was conducted to examine the effect of Receivable Turnover and Inventory Turnover variables on Profitability of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The data used in this study were obtained from financial reports published by IDX, which were taken from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) as well as from the research sample website. The population taken is 33 food and beverage companies listed on the IDX in 2018-2021. The sampling technique used was a purposive sampling technique so that there were 19 research samples. The analytical method used in this research is descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis test and classical assumption test including normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test.

The results of the study show that Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover simultaneously or simultaneously affect the profitability of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Separately, Accounts Receivable Turnover has a positive or significant effect on Profitability while Inventory Turnover has no effect on Profitability in food and beverage companies listed on the IDX in 2018-2021.

**Keywords: Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability.**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh IDX, yang diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga dari website sampel penelitian. Populasi yang diambil sebanyak 33 perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel digunakan teknik purposive sampling sehingga terdapat 19 sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif, uji analisis regresi linear berganda serta uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Secara terpisah Perputaran Piutang berpengaruh positif atau signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan Perputaran Persediaan tidak terdapat pengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.*

**Kata-kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.**

**Korespondensi:** Eni Widiyawati. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta. Jl. Salemba Raya No. 24 Jakarta Pusat – Indonesia 10430. Email: [eniwidiya23@gmail.com](mailto:eniwidiya23@gmail.com)

## I. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini termasuk ke dalam negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi sangat pesat dari tahun ke tahun hal ini dikarenakan Indonesia memiliki struktur perekonomian yang beraneka ragam. Pada tahap-tahap awal pembangunan menunjukkan bahwa sektor utama yaitu minyak dan gas bumi memiliki peran penting dalam pembentukan pendapatan suatu wilayah/Negara. Pada tahun 2021 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan sebanyak 63,8 persen PDB Indonesia didorong oleh lima sektor lapangan usaha yaitu industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, pertanian, konstruksi dan pertambangan.

Menurut Badan Pusat Statistik sektor lapangan usaha yang menjadi penyumbang terbesar bagi PDB nasional tahun 2021 adalah industri pengolahan sebesar 19,25%. Lapangan usaha lain yang menjadi penyumbang terbesar adalah sektor pertanian dengan 13,28%, diikuti perdagangan besar dan eceran sebesar 12,97% dan konstruksi sebesar 10,44%. Industri pengolahan kembali mengukuhkan posisinya sebagai penyumbang terbesar PDB nasional di tahun 2021 dan subsektor Makanan dan Minuman menjadi subsektor penyumbang PDB nasional terbesar pada industri pengolahan. Namun pada tahun 2019 akhir wabah Covid-19 menyebar ke berbagai negara sehingga di awal tahun 2020

WHO secara resmi mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi.

Karena hal itu berbagai negara menerapkan kebijakan demi menekan penyebaran covid-19 salah satunya adalah Indonesia. Beberapa kebijakan yang diterapkan pemerintah Indonesia mengakibatkan kegiatan produksi di berbagai sektor menjadi terhambat dan beberapa perusahaan juga mengalami penurunan penjualan seperti yang dialami oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang pada tahun 2020 mengalami penurunan penjualan terparah yaitu sebesar 46,52% dari tahun sebelumnya dan penurunan laba sebesar 76,09%.

Seperti yang dilansir dari kontan.co.id Rene Sanchez Valle selaku Presiden Direktur MLBI Tbk mengatakan penurunan penjualan tersebut disebabkan oleh penutupan tempat wisata di Bali selama pandemi sedangkan Bali merupakan salah satu area utama pemasaran mereka. Selain MLBI masih banyak perusahaan *food and beverage* yang mengalami penurunan penjualan oleh karena itu ada beberapa perusahaan yang berusaha memproyeksikan ide baru agar penjualan mereka menjadi stabil selama pandemi salah satunya dilakukan oleh GOOD yang pada tahun 2020 meluncurkan produk baru yang diberi nama Garuda O'corn merupakan produk pertama mereka yang masuk kategori *non peanut*.

Strategi peluncuran produk baru dilakukan tidak hanya untuk menjaga kinerja penjualan melainkan untuk menarik investor datang ke perusahaan mereka. Dengan menjaga kinerja penjualan akan membuat laporan keuangan perusahaan terlihat baik tentunya diikuti dengan biaya yang minim atau sesuai dan tidak melebihi penjualan. Dalam sebuah perusahaan bonafit, profitabilitas adalah suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2015), rasio profitabilitas dapat didefinisikan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Banyak pemimpin perusahaan yang menjadikan profitabilitas sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya mereka dalam menjalankan usaha mereka. Selain itu profitabilitas juga sering dijadikan tolak ukur bagi investor maupun kreditur ketika ingin menanamkan modal atau memberikan pinjaman modal usaha pada suatu perusahaan. Peningkatan profitabilitas yang terjadi pada suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat laba yang tinggi dan efisiensi perusahaan yang tinggi. Namun jika profitabilitas yang tinggi dan diiringi dengan lambatnya perputaran modal kerja maka dapat dikatakan perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola usahanya.

Modal kerja yang baik seharusnya yang memiliki perputaran cepat karena dengan

begitu perusahaan dapat membiayai operasional lainnya. Menyeimbangkan modal kerja dengan tingkat produksi sangat dibutuhkan agar tidak ada dana lebih atau kurang. Jika kelebihan modal kerja akan berakibat adanya dana yang tidak terpakai dan hal ini dapat membuat profitabilitas kecil sedangkan jika kekurangan modal kerja akan berakibat menghambat operasional perusahaan. Modal kerja pada umumnya meliputi seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan diantaranya kas, piutang, persediaan dan yang termasuk aktiva lancar lainnya namun dalam penelitian ini akan lebih menyoroti dua komponen modal kerja yaitu piutang dan persediaan.

Berdasarkan pada keadaan fenomena diatas dan uraian dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021”**

## II. LITERATURE REVIEW

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang dalam operasinya memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan atau jasa) kepada para pelanggannya. Sebagian besar tujuan operasional perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau profit.

**Jurnal Akuntansi & Perpajakan**, Volume 4, No. 1, Juli 2022

Manajemen dituntut untuk bisa meningkatkan keuntungan atau profit bagi pemilik perusahaan dan juga meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Tentu saja hal tersebut bisa terjadi jika perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas operasionalnya. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam aktivitas operasionalnya dibutuhkan rasio profitabilitas.

Menurut Hery (2018: 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Menurut Kasmir (2019: 114) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Disamping untuk bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan karena apabila profitabilitas yang tinggi dan diiringi dengan lambatnya perputaran modal kerja maka dapat dikatakan perusahaan tersebut belum efektif

dalam mengelola usahanya. Modal kerja pada umumnya meliputi seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan diantaranya kas, piutang, persediaan dan yang termasuk aktiva lancar lainnya namun dalam penelitian ini akan lebih menyoroti dua komponen modal kerja yaitu piutang dan persediaan.

Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan) maupun sebagai akibat kelebihan bayar kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak). Piutang biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aktiva lancar perusahaan (Hery, 2015).

Sebagai instrument membayar, piutang juga harus diuji likuiditasnya dengan menghitung rasio perputaran piutang dan jumlah hari piutang. Perputaran piutang merupakan salah satu rasio aktivitas yang penting bagi perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin cepat piutang perusahaan tersebut dapat tertagih. Sehingga hal ini akan meminimalisir terjadinya piutang yang tak tertagih dan tentunya arus kas perusahaan tersebut menjadi lancar.

Menurut Kasmir (2019: 178) "Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk

**Jurnal Akuntansi & Perpajakan**, Volume 4, No. 1, Juli 2022

mengukur berapa lama penagihan piutang selamat satu periode”. Sedangkan menurut Hery (2018:179) dalam bukunya menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Rasio perputaran piutang usaha ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha. Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan modal kerja yang tertanam pada dalam piutang usaha semakin kecil dan tentu saja ini menjadi hal yang baik bagi perusahaan dikarenakan lamanya piutang usaha dapat ditagih dengan cepat atau dengan kata lain piutang usaha dapat ditagih dengan jangka waktu relatif singkat sehingga perusahaan tidak perlu menunggu lama dana yang tertanam di piutang usaha berubah menjadi kas.

Selain piutang, persediaan juga menjadi salah satu komponen modal kerja yang bersifat likuid. Menurut Hery (2021:03) untuk perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan (hanya ada satu klasifikasi) dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, mula-mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Pada perusahaan manufaktur, persediaannya diklasifikasikan

menjadi 3 yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses) dan barang jadi (produk akhir siap untuk dijual).

Menurut Kasmir (2019: 182) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode atau dapat diartikan juga perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Rasio persediaan dapat dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata hal ini dapat mengukur volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode yang dimaksud.

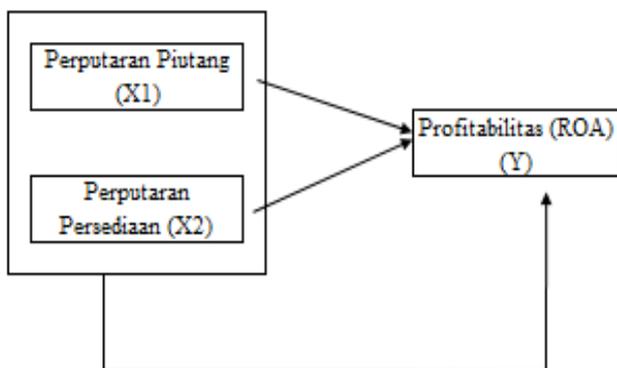
Sedangkan menurut Hery (2018: 182) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan.”

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dapat dikatakan semakin baik dikarenakan persediaan barang dagang bisa dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak menunggu terlalu lama dana yang tertanam dalam

persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian Alfiatun Jennah dan Rama Yuli (2019) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan pada penelitian Faozani, Nurdiana Mulyatini, Elin Hermina (2020) menunjukkan hasil bahwa secara parsial terdapat hubungan yang sedang dan bernilai negatif antara perputaran piutang dengan *return on assets*.

#### Kerangka Pemikiran



- H1: Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H2: Perputaran persediaan barang berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H3: Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas.

### III. METHODS

Dalam suatu penelitian tentunya akan ada objek penelitian yang menjadi perhatian dalam

penelitian tersebut, objek penelitian ini akan menjadi sesuatu yang diteliti untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Adapun objek penelitian yang penulis akan teliti adalah Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI (Sektor Food and Beverage).

Pada penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah sumber data keuangan tahunan pada pada semua perusahaan dagang sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 yang diperoleh oleh peneliti dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Selain adanya populasi, penelitian juga memerlukan adanya sampel sebagai bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Pada penelitian ini akan digunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu (Juliandi, A Et al. (2014:58).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder dan menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data

sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk pihak publik tahun 2018-2021 melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun pada situs website resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang telah diaudit pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun pada website resmi perusahaan sampel penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang akan diteliti diantaranya:

1. Perputaran Piutang (X1) rasio ini didapat dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata piutang. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}) : 2}$$

2. Perputaran Persediaan (X2) rasio ini didapat dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Adapun variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA). Rasio ini didapat dengan membagi laba bersih dengan total aset.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Metode analisa deskriptif serta metode analisis regresi linear berganda termasuk didalam penelitian ini selain itu pengujian asumsi klasik yang digunakan atas data sekunder dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi yang diolah dengan menggunakan SPSS.

#### IV. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas ROA. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor Makanan dan Minuman tahun 2018-2021. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan 19 sampel perusahaan yang berhasil memenuhi kriteria. Berikut ini tabel daftar sampel perusahaan yang akan digunakan pada penelitian ini.

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk

**Jurnal Akuntansi & Perpajakan**, Volume 4, No. 1, Juli 2022

8.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14.	MYOR	Mayora Indah Tbk
15.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17.	SKLT	Sekar Laut Tbk
18.	STTP	Siantar Top Tbk
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Output data hasil statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	76	.00	.43	.0994	.08324
Perputaran Piutang	76	2.37	25.55	7.7792	3.60639
Perputaran Persediaan	76	.41	22.09	6.38236	3.72420
Valid N (listwise)	76				

Dilihat dari tabel di atas, Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel *ROA* memperoleh nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 0.43, nilai mean sebesar 0,0994, dan nilai standard deviation sebesar 0.08324.

Hasil uji statistik Perputaran Piutang memperoleh nilai minimum sebesar 2.37, nilai maksimum sebesar 25,55, nilai mean sebesar 7,7792, dan nilai standard deviation sebesar 3.60639 dan untuk hasil uji statistik Perputaran persediaan memperoleh nilai minimum sebesar 0.41, nilai maksimum sebesar 22,09 nilai mean sebesar 6.383236, dan nilai standard deviation sebesar 3.72420.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dari 19 sampel perusahaan yang digunakan menunjukkan bahwa *ROA* terkecil yaitu 0,00 dimiliki oleh perusahaan Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 dan terbesar dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,43 pada tahun 2018. Standar deviasi ketiga variabel lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi cukup baik.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	10219.5480080
	Std. Deviation	70514.41381537
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.096
	Positive	.053
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 <sup>c</sup>

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai *asympt.sig.(2-tailed)* adalah 0,080. Ini berarti nilai *asympt.sig.(2-tailed)* lebih besar dibandingkan dengan nilai probabilitas (0,05)

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 4, No. 1, Juli 2022

yaitu  $0,080 > 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Piutang	.995	1.005
Perputaran Persediaan	.995	1.005

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen dalam penelitian ini diatas 0,10. Sedangkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari seluruh variabel independen dalam penelitian ini juga dibawah 10. Hal ini menandakan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.078	.073		1.067	.289
Perputaran Piutang	-.003	.002	-.194	1.682	.097
Perputaran Persediaan	.005	.070	.008	.066	.948

a. Dependent Variable: resabs

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan pada tabel diatas nilai signifikan variabel masing-masing variabel menunjukkan sig variabel Perputaran piutang

sebesar  $0,97 > 0,05$  variabel perputaran piutang sebesar  $0,948 > 0,05$ . Seluruh variabel nilai signya lebih dari  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.987

Diketahui bahwa nilai  $n = 76$  dan  $k=3$  sehingga melihat tabel  $dL = 1.5467$  dan  $dU = 1.7104$

Maka dapat dibuat perhitungan sebagai berikut

$$\begin{aligned} Du &= 1.5467 \\ Dl &= 1.7104 \\ dw(d) &= 1.9807 \\ 4-dl &= 2.2896 \\ 4-du &= 2.4533 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka berada pada keputusan Tidak ada Autokorelasi positif dan negatif karena nilai  $dU \leq d \leq 4 - dU$  atau  $1,5467 \leq 1,9807 \leq 2,4533$ . Sehingga tidak ada gejala autokorelasi dalam model penelitian ini.

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 4, No. 1, Juli 2022

1	.783 <sup>a</sup>	.613	.599	2.39718
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted *R-squared* sebesar 0,599. Hal tersebut menunjukkan bahwa 59,9% variabel ROA dipengaruhi oleh variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan. Dan untuk sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar model regresi pada penelitian ini.

Hasil Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.300	3.273		-.092	.927
Perputaran Piutang	.322	.158	.262	2.043	.046
Perputaran persediaan	.427	.097	.567	4.414	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil tabel *Coefficients<sup>a</sup>*, dapat dilihat pada kolom t dan kolom Sig bahwa:

1. Perputaran Piutang ( $X_1$ ) memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,043 > 1,9930$ ) dengan nilai

signifikansi  $0,046 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima yang dapat diartikan variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Sehingga  $H_1$  dinyatakan terdukung.

2. Perputaran Persediaan ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,414 > 1,9930$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_2$  diterima dan arahnya positif yang dapat diartikan variabel Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga  $H_2$  dinyatakan terdukung.

Uji Simultan (F)

Uji Ketepatan Model statistik uji F digunakan untuk menunjukkan signifikan atau tidak pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F adalah taraf pada signifikannya adalah  $\alpha = 0,05$ .

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	491.726	2	245.863	42.785	.000 <sup>b</sup>
Residual	310.309	54	5.746		
Total	802.035	56			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

Dalam penelitian ini, nilai  $df_1$  adalah 2. Sedangkan untuk nilai  $df_2$  adalah 73. Nilai 73 diperoleh dari  $76-2-1$ . Hasil pengolahan program Microsoft Excel dengan rumus =  $finv(\text{probabilitas}, df_1, df_2) = finv(0,05, 2, 73)$ . Maka diperoleh nilai  $F$  tabel sebesar 3.122103. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel yaitu  $42.785 > 3.122103$ . Begitu juga nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,00 < 0,05$ . Sehingga, model regresi dalam penelitian ini sudah tepat dan kedua variabel yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga hasil pengujian dapat ditunjukkan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh parsial dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan, dikarenakan nilai  $Sig$  sebesar  $0,046 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap  $ROA$ . Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa hipotesis  $H_1$  terdukung bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diwakilkan melalui variabel  $ROA$  (Return On Asset).

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Mumun Maemunah (2020) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap return on asset ( $ROA$ ). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany (2018) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

### 2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan barang dagangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dikarenakan Variabel Perputaran Persediaan mempunyai nilai  $Sig$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap  $ROA$  karena nilai  $Sig < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisiennya sebesar 0.427 menunjukkan arah positif. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa hipotesis  $H_2$  terdukung.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarjito Surya, Ruly Ruliana dan Dedi Rossidi Soetama (2017) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh stimulan terhadap profitabilitas. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfiatun Jennah dan Rama Yuli (2019) pada penelitian mereka terdapat hasil bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap  $ROA$ .

### 3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian berdasarkan uji F diketahui bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung  $>$  F tabel yaitu  $42.785 > 3.122103$ . Begitu juga nilai probabilitas signifikansi  $<$  0,05 yaitu  $0,00 <$  0,05. Sehingga, model regresi dalam penelitian ini sudah tepat.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Mumun Maemunah (2020) dengan hasil penelitian Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2014) dengan hasil penelitian Secara simultan, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012.

### V. CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan dan analisis mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, maka

kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

- Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
- Perputaran Persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
- Secara bersama-sama perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

### REFERENCES

- Arifin, Z. Agus. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Alfiatun dan Rama, 2019. "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas", *Jurnal Akuntansi*, Vol.8, No.2.
- Erik. 2014. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Di Tahun 2018-2012)", *Journal Management*, Vol. 1, No.3.
- Faozani, Nurdiana dan Elin, 2020. "Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas", *Business Management and Entrepreneurship Journal*, Vol. 2, No.1.
- Ghozali, Imam, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

**Jurnal Akuntansi & Perpajakan**, Volume 4, No. 1, Juli 2022

- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hery, 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo
- \_\_\_\_\_, 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo
- \_\_\_\_\_, 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : PT Gramedia
- \_\_\_\_\_, 2020. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT Grasindo
- Heizer, J dan B. Render, 2015. *Manajemen Operasi Edisi ke 11*. Jakarta: Salemba Empat
- Hutauruk, M. R. 2017. *Akuntansi Perusahaan Jasa*. Jakarta: Indeks.
- Jacobs, Robert F, dan Chase, Richard B. 2016. *Operation and Supply Chain Management 14<sup>th</sup> Global Edition*.
- Juliandi, A. et al. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Media
- Kasmir, S. M. 2015. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada\
- Nuriyani dan Rachma. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Food and Beverages Tahun 2012-2016", *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No.3:422-432.
- Piter Tiong. 2017. "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Mitra Phinastika Mustika Tbk", *Journal of Management & Business*, Vol.1, No.1.
- Samryn. 2017. *Pengantar Akuntansi: Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IFRS dan Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarjito, Ruly dan Dedi. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol.10, No.2:313-332.
- Silitonga, HP. et al. 2021. *Penganggaran Perusahaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Siti dan Riandani. 2020. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, *Jurnal Studi Manajemen*, Vol. 3, No.1.
- Stiawan, Evan. 2021. *Bahan Ajar Manajemen Keuangan*. Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri
- Supriyati. 2015. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Lakbat Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Tami dan Herry, 2021. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi

Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018), *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, Vol.8, No.2

Thian, Alexander. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI

Wati, Lela Nurlaela. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis Terapan Aplikasi SPSS, Eviews, Smart PLS dan AMOS*. Bandung: CV Mujahid Press

Windari dan Tutik. 2022. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur - Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 2, No.1:43-56.

Vikaliana, R. et al. 2020. *Manajemen Persediaan*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Yanti dan Mumun, 2020. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)", *Jurnal Akuntansi*, Vol.16, No 01:39-43

Zamzami, F dan Nusa, D. N., 2016. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press